

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam menganalisis data dengan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Tipe penelitian yang digunakan adalah *Metode Komparatif* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat yang diambil dari suatu nilai yang bervariasi yang dimiliki oleh objek. Artinya variabel adalah sesuatu sifat objek yang nilainya bervariasi. Variabel juga bermanfaat untuk memahami hubungan keterkaitan antara variabel satu dengan yang lain karena fenomena sosial dapat dijelaskan dan diprediksi apabila variabel-variabel didefinisikan (secara teoritis dan operasional) serta diketahui hubungan keterkaitannya satu sama lain. Penentuan variabel yang dapat diukur dan perumusan hubungan antarvariabel (model) adalah dua hal penting dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam perumusan masalah.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Suku Jawa dan Suku Batak Toba

2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *self disclosure*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. *Self Disclosure* (Y) adalah kegiatan memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Pengukuran *self disclosure* dievaluasi aspek-aspek *self disclosure* meliputi: ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, keluasan dan kedalaman. Apabila skor Skala *self disclosure* semakin tinggi maka subyek memiliki *self disclosure* yang tinggi dan apabila skor Skala *self disclosure* rendah, maka subyek memiliki *self disclosure* yang rendah.

2. Suku (X) atau etnik adalah suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem budayanya. Untuk mengetahui data mengenai suku dapat diungkap melalui kolom identitas yang tersedia di skala penelitian.

D. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal dari suku Jawa dan suku Batak Toba serta laki-laki dan perempuan di Lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari Medan dengan jumlah dewasa awal sebanyak 598 orang.

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga objek penelitian tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek dipilih. Sesuai dengan Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari beberapa populasi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang, dimana 40 dewasa awal dari suku Jawa baik laki-laki maupun perempuan dan 40 orang dewasa awal dari Suku Batak Toba baik laki-laki maupun perempuan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah latar belakang suku Jawa dan suku Batak Toba, laki-laki dan Perempuan serta

Warga di Lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari dengan Usia 20-40 tahun. Usia sampel berdasarkan rentang kehidupan Elisabeth Hurlock (1999).

E. Metode Pengambilan Data

Jenis penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data ini menggunakan metode kuisioner atau skala.

Model skala ini menggunakan model skala *Likert*. Pemberian skor skala dilakukan dengan cara memberikan nilai pada masing-masing pilihan jawaban yang terdiri dari 4 pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Berdasarkan skala *Likert* ini skoring untuk pertanyaan *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Validitas Dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisiensi dari Pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n})(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x

Σ_{xy} : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y.

ΣX : Jumlah skor seluruh tiap item x.

ΣY : Jumlah skor seluruh tiap item y.

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala pola asuh dan perkembangan moral dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
 K: Uji item pertanyaan yang diuji
 $\sum S_i^2$: Jumlah varian skor item
 S_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Varians dua jalur.

Anova dua jalur adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur atau klasifikasi adalah suku dan menyertakan jenis kelamin sbagai variabel sertain,

suku diklasifikasikan menjadi dewasa awal dari suku Jawa dan suku Batak Toba, sedangkan jenis kelamin diklasifikasikan Laki-Laki dan Perempuan. Dewasa awal suku Jawa diberi kode A1 dan dewasa awal suku Batak Toba diberi kode A2. laki-laki diberi kode B1, sedangkan perempuan diberi kode B2. Selanjutnya penggolongan suku dan jenis kelamin disebut sebagai variabel bebas (X), sedangkan variabel terikat (Y) adalah *self disclosure*. Dalam bagan dibawah ini *self disclosure* diberi tanda X. Berikut ini adalah bagan analisis Anova Dua Jalur.

A		B	
A1	A2	B1	B2
X	X	X	X

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan teknik Anova dua jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain :

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian (*self disclosure*) telah menyebar secara normal.
2. Uji Homogenitas varians, yaitu melihat atau menguji apakah data-data telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek dalam beberapa aspek psikologis yang bersifat sama (homogen).

BAB IV

PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pelaksanaan penelitian, berupa orientasi kancha penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancha

Penelitian ini dilaksanakan pada dewasa awal di Lingkungan IX, Kelurahan Tanjung Sari Medan, Kecamatan Medan Selayang. Dengan alamat di Jalan Setia Budi Pasar 2 Medan. Adapun luas wilayah Lingkungan IX adalah 20 Ha. Lingkungan IX memiliki dua perumahan dan satu Universitas yang berada dalam satu wilayah yang saling berdekatan.

Adapun nama-nama perumahan tersebut adalah Perumahan Villa Sentosa dan Perumahan Gardenia Indah, sedangkan Universitas yang berada di Lingkungan IX adalah Universitas Metodish Indonesia Fakultas Kedokteran. Selain beberapa perumahan tersebut masih ada juga beberapa rumah tangga yang menjadi masyarakat Lingkungan IX.

Lingkungan IX termasuk kedalam Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang. Pada tahun 2016 Lingkungan ini dikepalai oleh seorang Kepala Lingkungan yang bernama Muhammad Yahman. Berdasarkan data yang di

peroleh dari Kepala Lingkungan, di Lingkungan IX memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.056. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah dewasa awal dari suku Jawa dan suku Batak Toba baik laki-laki maupun perempuan. Dengan jumlah populasi dewasa awal sebesar 598.

Mayoritas penduduk Kelurahan Tanjung Sari memeluk agama Islam dan Kristen. Di Lingkungan IX terdapat berbagai etnis atau suku dan saling menghormati satu sama lain. Menurut pengamatan peneliti, penduduk di Lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari dapat hidup dengan damai dan saling menghargai walaupun berbeda suku dan agamanya.

Penduduk di Lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari kebanyakan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pegawai swasta, Kepolisian RI. Selain itu penduduk Lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari juga ada yang membuka usaha sendiri (Wirausaha) dan Guru. Secara ekonomi, penduduk Kelurahan Tanjung Sari tergolong pada status ekonomi menengah.

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan pihak Badan Penelitian dan Pengembangan kota Medan. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu mulai dari menghubungi secara formal pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area guna meminta perizinan untuk melakukan

penelitian di Kelurahan Tanjung Sari. Setelah ada surat izin dari fakultas peneliti melanjutkan meminta persetujuan atau izin dari Badan Penelitian dan Pengembangan kota Medan sebagai tanda bukti untuk pihak kelurahan Tanjung Sari bahwasanya Badan Penelitian dan Pengembangan kota Medan telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di Kelurahan tersebut. Selanjutnya peneliti meminta surat penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 589/FPSI/01.10/V/2016 yang ditunjukkan kepada Kelurahan Tanjung Sari. Setelah mendapatkan surat penelitian dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan dari Badan Penelitian dan Pengembangan kota Medan, pada tanggal 31 Mei 2016 peneliti mendapat surat balasan dengan nomor surat 470/1560 yang menyatakan benar telah selesai melakukan penelitian dan pemberian skala penelitian di Lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian, yakni alat ukur *self disclosure*. Skala *self disclosure* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek *self disclosure* yaitu: ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, keluasan dan kedalaman (Altman & Taylor, 2006).

Item-item dalam skala ini disusun dalam bentuk pernyataan ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable* dalam format *Likert*, setiap item terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS)

dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek kepada setiap pernyataan *favourable* adalah nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1
Distribusi Penyebaran Butir-Butir
Pernyataan Skala Aspek *Self Disclosure* Sebelum Uji Coba

Aspek	Favorable	Unfavorable	Σ
1. Ketepatan	1,4,15	2,5,10	6
2. Motivasi	6,7,18,20,22,34	8,13,17,25,41,42	12
3. Waktu	31,32,36,38	11,37,40,43	8
4. Keintensifan	9,14,39	26,33	5
5. Keluasan dan Kedalaman	12,16,21,23,24,27	3,19,28,29,30,35	12
Jumlah Pernyataan	22	21	43

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang pada dewasa awal suku Jawa dan suku Batak Toba baik laki-laki maupun perempuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu survei langsung ke lapangan dan terlebih dahulu survei langsung ke lapangan dan

menemui pihak Kelurahan Tanjung Sari dengan memberikan surat pengantar penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan surat pengantar dari Balitbang. Sebelumnya pada tanggal 14 Mei 2016, peneliti sudah melakukan uji coba skala kepada 30 dewasa awal suku Jawa dan suku Batak Toba baik laki-laki maupun perempuan untuk skala yang akan digunakan pada penelitian kepada 40 dewasa awal suku Jawa dan 40 suku Batak Toba baik perempuan maupun laki-laki di Kelurahan Tanjung Sari. Terlebih dahulu peneliti memilih sampel perempuan baik dari suku Jawa dan suku Batak Toba dengan rentang usia dewasa awal 20 sampai 40 tahun (Hurlock, 1999).

Pada tanggal 17 Mei 2016 peneliti memulai penelitian. Subjek pertama yang peneliti datangi adalah tetangga wanita yang berusia 33 tahun seseorang dari suku Jawa dan selanjutnya kepada teman-teman yang tinggal di Lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari. Adapun cara pemberian skala yaitu dengan membagikan beberapa skala kepada subjek penelitian yang sedang melakukan perkumpulan warga sebanyak 35 orang, acara STM di Lingkungan tersebut peneliti menyebarkan 1 skala, selanjutnya peneliti meminta bantuan beberapa teman untuk menyebar beberapa skala, ada yang langsung mengisi skala dan ada juga beberapa diantara mereka meminta untuk skala diinggal dan diambil keesokan harinya oleh peneliti.

Setelah semua skala ukur terkumpul dan memastikan bahwa seluruh dewasa awal dari suku Jawa dan Batak Toba baik laki-laki maupun perempuan yang menjadi subjek penelitian telah mengisi skala ukur dengan baik dan benar pada tanggal 28 Mei 2016 yang peneliti lakukan pada skala ukur *self disclosure* ialah

memilih data berdasarkan skala *self disclosure* sebagai variabel terikat (Y) dewasa awal suku Jawa dan Batak Toba baik laki-laki maupun perempuan sebagai variabel bebas (X) dan menghitung nilai total masing-masing warga dewasa awal untuk setiap variabel. Hal ini yang kemudian menjadi induk penelitian.

Setelah melakukan penelitian dan pemberian skala, peneliti meminta kepada responden yang sudah selesai mengisi menyerahkan skala. Penilaian terhadap butir-butir skala dilakukan dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke *Microsoft Excel 2008* yang di format sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu kolom untuk nomor subjek dan baris untuk nomor pernyataan.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Uji Coba

Berdasarkan data uji coba skala *self disclosure* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah aitem yang diuji coba sebanyak 43 aitem, terdapat 39 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap semakin memuaskan. Selanjutnya dari hasil uji coba alat ukur *self disclosure*, diketahui bahwa terdapat 4 butir yang gugur yaitu butir ke 15,20,33,41. Sedangkan butir pernyataan yang berjumlah 39 butir pernyataan mempunyai koefisiensi $r_{ix} = 0,365$ sampai dengan $r_{ix} = 0,871$. Maka ada 39 butir skala *self disclosure* yang valid

untuk disebar. Berikut di bawah ini tabel distribusi hasil uji coba skala *self disclosure*.

Tabel 2
Distribusi Penyebaran Butir-Butir
Pernyataan Skala Aspek *Self Disclosure* Setelah Uji Coba

No	Aspek <i>Self Disclosure</i>	Nomor Butir Aitem		Jumlah Aitem
		Valid	Gugur	
1	Ketepatan	1,2,4,5,10	15	6
2	Motivasi	6,7,8,13,17,18,22,25,34,42	20,41	12
3	Waktu	11,31,32,36,37,38,40,43	-	8
4	Keintensifan	9,14,26,39	33	5
5	Keluasan dan Kedalaman	3,12,16,19,21,23,24,27,28,29,30,35	-	12
Jumlah Keseluruhan		39	4	43

Setelah pengujian validitas aitem, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas. Teknik uji reliabilitas skala konflik menggunakan *alpha cronbach's* dan diperoleh reliabilitas sebesar = 0,940 Hasil perhitungan reliabilitas skala data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Skala Data Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	43

2. Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians dua jalur. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya. Namun sebelum data dianalisis dengan analisa varians dua jalur, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian, yaitu data variabel *self disclosure*, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian ini telah menyebar secara normal. Uji normalitas ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan bantuan *SPSS versi 20.00 for windows*. Dengan kriteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Santoso, 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K_S	SD	P	Keterangan
<i>Self Disclosure</i>	101.125	1.223	3.941	1.223	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

Chi² = Harga Kolmogorv-Smirnov

SD = Standard Deviasi

p = Peluang Terjadinya Kesalahan

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian yang dalam beberapa aspek psikologis, misalnya berstatus sebagai siswa bersifat sama (homogen).

Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila p beda $> 0,050$ maka dinyatakan homogen (Nisfiannoor, 2009). Tabel 4 berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas varians :

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

Variabel	Uji Homogenitas	Koef	P	Keterangan
<i>Self Disclosure</i>	Levene Test	1.630	0.189	Homogen

b. Hasil Perhitungan Analisis Varians Dua Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Varians dua jalur, diketahui terdapat perbedaan *self disclosure* dewasa awal pada Suku Bangsa Batak Toba dan Jawa. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F_{X1} = 39.907$ dengan $p = 0.000, > 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan *self disclosure* antara suku batak Toba dan Jawa, dinyatakan diterima. Jenis Kelamin juga diketahui terdapat perbedaan *self disclosure* antara laki-laki dan perempuan. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F_{X2} = 503.673$ dengan $p = 0.000, > 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan *self disclosure* laki-laki dan perempuan, dinyatakan diterima. Terdapat perbedaan *self disclosure* antara suku bangsa dan jenis kelamin secara

bersamaan terhadap perbedaan *self disclosure* hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F_{X_1X_2} = 58.479$ dengan $p = 0.000 < 0,050$.

Hasil perhitungan Anava dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Varians Dua Jalur

Sumber	JK	Db	RK	F	P	KET
Antar X_1	72.200	1	72.200	39.907	0.000	S
Antar X_2	911.250	1	911.250	503.673	0.000	S
Antar X_1X_2	105.800	1	105.800	58.479	0.000	S
Total	137.500	76	---	---	---	---

Keterangan :

Antar X_1 = Suku Bangsa

Antar X_2 = Jenis Kelamin

Antar $X_1 X_2$ = Suku bangsa, jenis kelamin

JK = Jumlah kuadrat

RK = Reratakuadrat

F = Koefisien perbedaan

p = Peluang terjadinya kesalahan

TS = Tidak Signifikan

S = Signifikan

c. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

1. Mean Hipotetik

Variabel *self disclosure* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 39 butir dan diformat dengan skala Likert 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(39 \times 1) + (39 \times 4)\} : 2 = 97,5$.

2. Mean Empirik

Mean empirik merupakan mean atau nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian, yang mana mean ini mengacu pada total keseluruhan skor subjek. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa mean empirik variabel *self disclosure* pada Suku Batak Toba= 102,075, *self disclosure* pada suku Jawa adalah 100,175 *self disclosure* pada pria sebesar 97,50 dan *self disclosure* pada wanita sebesar 104,50.

3. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi *self disclosure*, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel *self disclosure* adalah sebesar 3.941. Jadi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki *self disclosure* yang tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki *self disclosure* yang rendah. Selanjutnya apabila mean/nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD atau SB) dengan mean/nilai rata-rata hipotetiknya, maka *self disclosure* dinyatakan sedang.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KET
	Hipotetik	Empirik		
<i>Self Disclosure</i>	97.50	101.125	3.941	Tinggi
<i>Self Disclosure</i> Batak Toba	97.50	102.075	4.795	Tinggi
<i>Self Disclosure</i> Jawa	97.50	100.175	2.570	Sedang
<i>Self Disclosure</i> Batak Toba Laki-laki	97.50	97.550	1.431	Sedang
<i>Self Disclosure</i> Batak Toba Perempuan	97.50	106.600	1.429	Sangat tinggi
<i>Self Disclosure</i> Jawa Laki-laki	97.50	97.950	0.944	Sedang
<i>Self Disclosure</i> Jawa Perempuan	97.50	102.400	1.500	Tinggi
<i>Self Disclosure</i> Laki-laki	97.50	97.750	1.214	Sedang
<i>Self Disclosure</i> Perempuan	97.50	104.500	2.572	Sangat tinggi

E. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *Self Disclosure* dewasa awal pada Suku Bangsa Batak Toba dan Jawa. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F_{X1} = 39.907$ dengan $p = 0.000, > 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan *self disclosure* antara suku batak Toba dan jawa, dinyatakan diterima. Jenis kelamin juga diketahui terdapat perbedaan *self disclosure* antara laki-laki dan perempuan. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F_{X2} = 503.673$ dengan $p = 0.000, > 0,050$. Berdasarkan hasil ini berarti

hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan *selfdisclosure* laki-laki dan perempuan, dinyatakan diterima.

Terdapat perbedaan *self disclosure* antara suku bangsa dan jenis kelamin secara bersamaan terhadap perbedaan *self disclosure* hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F_{X_1X_2} = 58.479$ dengan $p = 0.000, < 0,050$. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yakni bahwa *self disclosure* adalah tinggi, sebab nilai rata-rata hipotetik yang diperoleh adalah 97,50 sementara nilai rata-rata empiriknya adalah 102,5.

Salah satu faktor yang menunjang dalam *self disclosure* adalah ras, etnis, dan suku. Dalam penelitian ini terbukti bahwa dewasa awal dari suku Batak Toba lebih memiliki *self disclosure* yang tinggi dibandingkan dengan suku Jawa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Brehm (dalam Gainau, 2009) menjelaskan bahwa kebudayaan mempunyai peran yang besar dalam mendidik perilaku keterbukaan diri seseorang. Hal yang senada juga disampaikan oleh Matsumoto (2000) bahwa *self disclosure* seseorang dipengaruhi oleh suku atau budayanya. Hal ini dikarenakan suku mempengaruhi cara berpikir dan bersikap seseorang pada lingkungan. Sebagaimana seseorang tumbuh dan berkembang dalam budaya dan masyarakat, disanalah dia belajar tata cara dalam bertingkah laku, berinteraksi, merasa dan menginterpretasikan dalam berhubungan dengan orang lain.

Selain itu, Koentjaraningrat (2007) juga mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari dapat diamati ciri-ciri dari suku tertentu. Ciri-ciri yang

dimaksud adalah sifat yang melekat pada suku tertentu dalam berperilaku atau bersosial. Menurutnya suku Batak Toba secara umum cenderung berperilaku kasar, keras, terus-terang, namun selalu bersikap terbuka. Hal yang sangat berbeda dengan suku Jawa yang cenderung memiliki perilaku halus, berbudaya tetapi tidak seorangpun yang mengetahui apa yang sedang dipikirkan.

Menurut Harahap dan Siahaan (1987) mengatakan bahwa salah satu potensi yang sangat besar dari suku Batak Toba adalah motivasi kemandirian yang tinggi, bahkan menanamkan nilai-nilai kepribadian mandiri yang sangat menghargai kesadaran mandiri. Kecenderungan orang-orang suku Batak Toba adalah dengan menunjukkan identitas dirinya ataupun kualitas diri tanpa beban. Dengan perkataan lain, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Batak Toba sangat menghargai keterbukaan diri (*self disclosure*).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Simanjuntak (2001) yang mengatakan bahwa tingginya tingkat emosi yang ditemukan pada suku Batak Toba tidak terlepas dari budayanya yang terbuka dalam segala hal. Keterbukaan diri ini juga terlihat ketika terjadi masalah diantara mereka sejak kecil dalam keluarga Batak Toba anak telah terbiasa melihat, mendengar, terlibat atau dilibatkan, bahkan melibatkan diri dalam masalah. Proses inilah yang mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang terbuka (Koentjaraningrat, 2007)

Suku Jawa beranggapan bahwa dengan diam atau tertutup dinilai baik, karena dengan seseorang melakukan *self disclosure* dapat dipandang sebagai sikap menyombongkan diri, angkuh dan tinggi hati. Sikap seperti ini telah dibentuk

sejak kecil dan di awal kehidupan sudah diajarkan untuk dapat menerima dan tidak menerima dalam menyatakana diri kepada orang lain. Dengan demikian lama-kelamaan benteng pertahanan diri sangat kuat sehingga untuk terbuka kepada orang lain sangat kecil (Suseno, 2001). Menurut Sardjono (1995) suku Jawa terkenal dengan sikap *ethok-ethok* (pura-pura) hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban sosial walupun didalam batinnya ia sangat membenci oranf tersebut.

Sedangkan dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa perempuan menunjukkan perilaku *self disclosure* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Devito (1997) bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu *self disclosure*, lebih lanjut Devito (1997) menjelaskan bahwa laki-laki kurang terbuka daripada perempuan.

Perbedaan *self disclosure* antara laki-laki dan perempuan disebabkan karena adanya perbedaan peran yang dimiliki keduanya. Menurut Parsons (dalam Sari dkk, 2006) peran yang dimiliki laki-laki dan perempuan disebut sebagai peran ekspresif dan instrumental. Peran ekspresif yang dimiliki perempuan mendukung perempuan untuk melakukan *self disclosure* kepada orang lain, karena peran tersebut memiliki ciri bercorak sosial, emosional dan bertujuan pada pembentukan hubungan interpersonal. Peran instrumental yang dimiliki laki-laki menghendaki laki-laki untuk tidak terlalu bersifat emosional dan tidak banyak membuka diri kepada orang lain.

Perbedaan *self disclosure* antara laki-laki dan perempuan juga disebabkan adanya perbedaan penilaian terhadap *self disclosure*. Perempuan menilai bahwa hubungan dengan teman akan menjadi lebih dekat jika saling terbuka sehingga bisa saling memahami keadaan masing-masing, sehingga perempuan lebih banyak melakukan *self disclosure* (Sari dkk, 2006). Laki-laki cenderung menghindari *self disclosure* karena memiliki penilaian bahwa *self disclosure* merupakan tanda kelemahan bagi seorang laki-laki.

Dengan adanya stereotipe gender pada laki-laki dan perempuan yang telah terbentuk dan berkembang dalam masyarakat menjadi acuan bagi individu dalam berperilaku, seperti yang dinyatakan oleh Hurlock (1999) bahwa stereotipe gender mengharuskan setiap individu mampu menerima kenyataan bahwa mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan stereotipe peran gender yang telah disetujui bila ingin mendapatkan penerimaan sosial yang baik.

Stereotipe tentang pria yang mengatakan bahwa pria harus bersikap dan tidak emosional, mampu menyembunyikan emosinya dan objektif membuat pria cenderung menghindari *self disclosure*. Menurut Chunninghan (dalam Gainau, 2009) mengatakan wanita lebih sering terbuka pada rasa takut, kekurangan atau kelebihan dan wanita lebih emosional sedangkan laki-laki lebih menahan diri.

Maka penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan *self disclosure* pada suku Jawa dan Suku Batak Toba, penelitian ini diterima. Serta perbedaan *self disclosure* pada jenis kelamin, juga diterima.